

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan formal adalah suatu usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana teratur dan sistematis melalui suatu lembaga atau sekolah. Tujuan kegiatan ini tidak lain adalah untuk mempersiapkan kehidupan dan masa depan anak melalui jenjang sekolah. Hal ini sesuai fungsi sekolah, bahwa lembaga pendidikan adalah tempat untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kehidupannya sebaik baiknya, baik sebagai pribadi dalam keluarga maupun masyarakat. Untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut, maka peran guru sangat menentukan, sehingga guru menjadi salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Disamping itu guru tidak saja berfungsi sebagai pentrasfer ilmu tetapi juga sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. guru memiliki tugas yang harus dipertanggungjawabkan maka seorang guru haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dengan sistem kepemimpinan yang dapat mengarahkan minat, gairah, semangat belajar dan hasil belajar siswa melalui kemampuan pengelolaan pembelajaran.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran atau sekarang disebut kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki oleh semua guru atau

calon guru dalam mengemban tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut yang dikutip oleh Mulyasa, dalam RPP tentang guru bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut (1) Menguasai karakteristik siswa; (2) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; (3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (4) Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran; (5) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa; (6) Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan siswanya; (7) Menyelenggarakan evaluasi. (Mulyasa: 2007:75).

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien pula.

Peningkatan kompetensi guru sebagai bagian dari komponen pendidikan seharusnya menjadi prioritas untuk diperhatikan. Hal ini dapat disadari mengingat bahwa kualifikasi serta kompetensi guru yang

memadai menjadi faktor penting dalam menuntaskan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Kompetensi tenaga kependidikan yang memadai akan memberikan jaminan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pada berbagai tingkat pendidikan benar-benar mengarah pada pembentukan kualitas belajar siswa secara efektif dan dapat diandalkan. Sebagai tenaga pendidikan, guru dituntut untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar secara serius serta memiliki kemandirian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru-guru, yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango telah mengalami peningkatan yang baik. Secara akademik, tenaga pengajar di sekolah tersebut memenuhi tingkat kualifikasi pendidikan formal sebagai guru. Di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango memiliki jumlah guru yang menempuh jenjang S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 3 orang dan sisanya S1 sebanyak 36 orang dari total 40 tenaga pengajar. Sedangkan guru mata pelajaran IPS Ekonomi memiliki tenaga pengajar sebanyak 4 orang yang terdiri dari 1 orang bergelar S2 dan 3 sisanya bergelar S1, dan menurut informasi yang diberikan ke empat guru ini telah tersertifikasi dengan jumlah dan banyak kelas serta kualifikasi tenaga pengajar, sehingga dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru telah memenuhi

persyaratan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan.

Di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango kelas X IPS diberikan data jumlah siswa sebanyak 25 orang. Berdasarkan pengamatan dilapangan dan informasi dari guru-guru, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak ditemukan mengalami kesulitan belajar dilihat dari adanya siswa yang masih enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas masih banyak pula di temui siswa yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penelitian awal hasil belajar siswa kurang memuaskan dilihat dari nilai hasil evaluasi siswa pada akhir pembelajaran yang mana masih dibawah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 80.

Dari data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan penelitian awal dikelas X IPS SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango diperoleh hasil dari jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai diatas 80% atau jumlah siswa yang dinyatakan lulus baru berjumlah 3 orang atau ketika dipresentasikan dengan menggunakan hitungan ketuntasan belajar siswa maka diperoleh hasil sebesar 12%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM dibawah dari 80% atau bisa dikatakan jumlah siswa yang belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran yakni berjumlah 22 orang dan ketika dipresentasikan menggunakan rumus yang sama untuk

melihat ketuntasan belajar siswa maka diperoleh hasil mencapai 88%, dengan total presentasi sebesar 100% dari 25 orang siswa.

Rendahnya hasil belajar tersebut maka guru harus menempuh langkah-langkah yang pasti untuk memperbaiki hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman kepada siswa, mengembangkan kurikulum yang tepat, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan media dan teknologi dalam setiap pembelajaran, serta bagaimana memberikan evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Melihat kondisi ketimpangan yang cukup signifikan diatas dimana kompetensi pedagogik guru yang telah terlaksana dengan baik akan tetapi tidak dibarengi dengan hasil belajar yang tidakmemenuhi KKM, serta dasar pemikiran yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengambil sebuah judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Dikelas X IPS Di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”**.

## 1.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari hasil latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran yang akibatkan siswa kurang mampu memahami pokok materi pembelajaran yang diberikan serta kurangnya guru memberikan materi sesuai dengan standar yang diberikan. Dibuktikan dengan diperoleh jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai diatas 80% atau jumlah siswa yang dinyatakan lulus baru berjumlah 3 orang atau ketika dipresentasikan dengan menggunakan hitungan ketuntasan belajar siswa maka diperoleh hasil sebesar 12%, sedangkan jumlah siswa yang yang memperoleh nilai KKM dibawa dari 80% atau bisa dikatakan jumlah siswa yang belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran yakni berjumlah sebanyak 22 orang dan ketika dipresentasikan menggunakan rumus yang sama untuk melihat ketuntasan belajar siswa maka diperoleh hasil mencapai 88%, dengan total presentasi sebesar 100% dari jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa.
2. Rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam pemahaman kepada siswa, mengembangkan kurikulum yang tepat, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan media dan teknologi dalam setiap pembelajaran, serta bagaimana memberikan

evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. kurangnya tenaga pengajar dalam memahami dan menguasai media, model serta metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi guru. serta masih banyaknya guru khususnya mata pelajaran IPS ekonomi yang kompetensi lulusannya tidaklah sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan dibuktikan dengan ketika melihat profil data guru mengenai jenjang akhir pendidikan yang ditempuh. Dan data dilapangan menunjukan sekitar 56,20% dari angket yang disebabkan mereka tidak memahami pembelajaran yang diajarkan guru mata pelajaran IPS Ekonomi khususnya serta masih minimnya bahan praktikum untuk siswa dalam mengelola setiap materi pembelajaran.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakan dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Terdapat Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Dikelas X IPS SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dari apakah terdapat “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Dikelas X IPS SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya seorang guru yang mempunyai kompetensi dalam mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Sehingga dapat mengembangkan potensi siswa dan dapat diajarkan oleh guru-guru yang memiliki kompetensi pada bidangnya, dengan demikian apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi sehingga standar kompetensi dapat dituntaskan oleh siswa secara optimal.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang di miliki untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.



c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan pada khususnya pada tempat dilaksanakannya penelitian ini, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama dibidang studi IPS Ekonomi.